PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PRAKTEK SENI TARI MELALUI MODEL JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SDN 1 MENUNGGALKEDAMEAN GRESIK

Evis Tanti Yustifa
092134235
Pendidikan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Surabaya (yustifae@yahoo.com)

Arif Hidajad, S.Sn, M.Pd
Pendidikan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Disegala jenjang pendidikan, seni dapat berperan tidak hanya membentuk pembelajar memiliki kreativitas, sensitifitas, dan menjadi manusia yang berkualitas, tetapi juga dapat mengembangkan potensi dasar mereka dalam belajar untuk mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran praktek seni tari di SDN 1 Menunggal masih menggunakan model pembelajaran *expository teaching-receptive learning,* yaitu pembelajaran yang berlangsung melalui "penyampaian" materi oleh guru dan siswa "menerima", materi tersebut. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi guru mempraktekkan dan siswa menirukan. Pada pembelajaran praktek seni tari dengan model pembelajaran tersebut menjadikan anak kurang aktif dan hasil belajarnya masih rendah, sehingga memerlukan model pembelajaran yang lain.

Masalah tersebut kemudian dijadikan objek penelitian dengan rumusan masalah yang diambil antara lain: 1) bagaimana penerapan model kooperatiftipe Jigsaw dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran seni tari di kelas IV SDN 1 Menunggal Kedamean Gresik dan 2) bagaimanahasil belajar siswa dengan pembelajaran seni tari melalui model kooperatif tipe Jigsaw dengan media audio visual di SDN 1 Menuggal Kedamean Gresik dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Penetilian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa Kelas IV SDN 1 Menunggal, dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. PTK menggunakan dua siklus, pada Siklus I terbagi menjadi 4 kali pertemuan dan pada Siklus II 5 kali pertemuan. Metode yang digunakan untuk menunjang model pembelajaran adalah dengan menggunakan metode konstruktivis yaitu suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran praktek seni tari.

Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah memiliki kemampuan daya serap 80% keatas, sedangkan ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila paling sedikit 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajar. Pada kegiatan pembelajaran siklus I ketuntasan belajar belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan hasil yaitu 50,09%. Pada kegiatan pembelajaran siklus II ketuntasan belajar telah mencapai yang diingkinkan oleh peneliti yaitu 95,45%, dan dinyatakan tuntas. Dengan demikian tujuan penelitian dalam peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktik seni tari melalui model kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SDN 1 Menunggal dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : *pembelajaran, praktek, seni tari, kooperatif Jigsaw.*

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan seni, sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai siswa merupakan salah satua spek yang perlu diperhatikan untuk membentuk manusia berkualitas. Sedangkan pembelajaran seni tari adalah pembelajaran yang dapat di pelajari melalui kegiatan pada pengembangan ekspresi dan pengolahan imajinasi yang dapat menghasilkan kreasi, sehingga dapat memberikan kesempatan untuk terjadinya proses aktivitas belajar kreatif dan interaktif yang berpusat pada siswa. Melalui pendidikan seni tari, siswa SD diharapkan mampu meningkatkan gagasan, imajinasi dan fantasinya secara kreatif. Tetapi masih banyak dijumpai kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaannya yang masing-masing siswa memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda.

Pembelajaran seni tari di SDN 1 Menunggal menggunakan model pembelajaran *expository teaching-receptive learning*, yaitu pembelajaran yang berlangsung melalui penyampaian oleh guru dan siswa menerima. Metode penyampainnya dengan menggunakan metode demonstrasi, yaitu suatu pembelajaran dengan cara guru memperagakan kepada siswa (Djamarah, 2010:90) tidak begitu efektif diberikan. Ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang monoton sehingga siswa menjadi jenuh karena kurang diberdayakan, mereka sebagai objek yang hanya menirukan ketika guru mempraktikkan gerak tari yang mereka pelajari. Dari permasalahan tersebut maka guru harus menciptakan lingkungan belajar yang membuat siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan.Salah satunya dengan memilih metode pengajaran yang sesuai agar siswa dapat aktif, interaktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Menunggal adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe Jigsaw. Model tersebut dipilih karena model ini dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama dalam proses belajar secara kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa orang anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Nur, 2011:63). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode konstruktivis. Metode konstruktivis adalah metode yang berpusat pada siswa (Nur, 2004:3).

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tahapan (PTK) efektif dan cocok dilakukan oleh peneliti, karena penggunaan model penelitian ini dapat mengetahui lebih cermat bagaimana tiap siklus siswa mengalami perkembangan saat proses belajar mengajar berlangsung serta untuk mengetahui sejauh mana model kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mendukung Penelitian dengan model PTK, maka penelitian ini tentunya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan ajar dengan Standart Kompetensi 14. Mengekspresikandirimelaluikaryaseni tari dan Kompetensi Dasar 14.1 Menyiapkantari Nusantara daerahlainsesuaidenganiringan.

Tujuan peneliti adalah mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe jigsaw dan menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dengan menggunakan media audio pada siswa kelas IV SDN 1 Menunggal Kedamean Gresik.

Mengemukakan oleh Soedarso bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerak ritmis yang indah. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara unsur tari adalah *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* (Soedarso, 2006: 3). *Wiraga* berarti gerakan, *wiraga* berarti penyesuaian gerak dengan irama, sedangkan *wirasa* berarti penghayatan. Menurut Rusman (2012:218) model kooperatif tipe jigsaw adalahsebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran model jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif kelompok ahli, karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, disebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Kusumah (2010:7) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partifipatif. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Mulyasa (2007:54) menegaskan bahwa berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai

UNESA Universitas Negeri Surabaya

tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh ≥ nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan siswa dikatakan tidak tuntas belajar jika nilai yang diperoleh < nilai KKM. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan (Trisakti 2011:53). Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu(Sudjana 1991:5).

Manfaat dari penelitian ini bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar dan memberikan suasana yang berbeda pada setiap proses belajar mengajar berlangsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi guru seni tari, hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta pemanfaatan media pembelajaransebagai cara untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya untukmengembangankanmutu pendidikan di sekolahserta sebagai salah satu inovasi untuk meningkatkan lulusan yang lebih berkualitas.

METODE

Jenis penelitianiniadalah penelitian tindakan kelasatau *classroom action research (CAR).*PTK pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan-riset-tindakan.....", yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah Metode dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas model Kurt Lewin dan terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) Perencanaan; 2) Tindakan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi (Kusumah 2010:27).Siklus I sebanyak 4 pertemuan dan siklus II sebanyak 5 pertemuan. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode konstruktivis, yaitu suatu metode pengajaran yang berpusat pada siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Menunggal Kedamean Gresik dengan jumlah 22 siswa. Sedangkan objek penelitian dalam tulisan ini adalah penggunaan model

UNESA Universitas Negeri Surabaya

kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran praktek seni tari untuk anak kelas IV SDN 1 Menunggal Kedamean Gresik.

Data dikumpulkan diperoleh melalui observasi yang dilakukan dengan mengisi lembar observasi untuk mengetahui keaktifan siswa selama proses belajar mengajardandilakukan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian. Sedangkan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data tes adalah dengan melakukan penilaian terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam menampilkan ragam gerak yang dipelajari sesuai dengan kriteria penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan pada siklus I ini sesuai dengan rencana penelitian yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi 14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari, dengan Kompetensi Dasar 14.1 Menyiapkantari Nusantara daerah lain sesuaidenganiringan dengan materi tari Capung. Membuat indikator keberhasilan yang dicapai siswa dan membuat instrumen penelitian yang berupa lembar observasi serta lembar penilaian siswa. Tahap pelaksanaan pembelajaran awal dilaksanakan dengan kegiatan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta model pembelajaran yang akan dilakukan dan mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan.Setelah itu, guru memperlihatkan video tari Capung, kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok asal dan 1 kelompok ahli yang anggotanya mengambil satu anggota dari kelompok asal dan sekaligus membagi materi tari Capung per sub bagian. Langkah selanjutnya siswa berkelompok sesuai kelompok asal yang telah ditentukan. Pemilihan kelompok didasarkan pada kemampuan siswa dan satu siswa yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan siswa yang lain ditunjuk sebagai salah satu pemimpin kelompok sekaligus sebagai anggota kelompok ahli. Setelah siswa berkelompok dengan kelompoknya masing-masing, tiap anggota kelompok asal memperhatikan video tari Capung yang diputar melalui laptop dan menghafal ragam gerak sesuai dengan bagian yang telah diberikan. Kemudian secara bergantian masing-masing kelompok belajar mempraktekkan ragam gerak yang telah diamati bersama dengan kelompoknya dengan dibantu guru untuk ketepatan tekniknya. Saat kelompok lain belajar mempraktekkan maka kelompok yang lain meneruskan melihat video tari Capung.Beberapa menit sebelum jam pelajaran selesai, secara bersama-sama siswa mempraktekkan gerak tari capung dengan bantuan guru untuk

UNESA Universitas Negeri Surabaya

ketepatan teknik gerak dan iringan. Setelah itu guru memberikan tugas rumah dengan membagikan kaset CD tari Capung untuk digunakan sebagai latihan di rumah.

Pada pertemuan berikutnya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan langsung secara berkelompok dengan melihat video tari Capung sedang kelompok yang lain mempraktekkan. Kelompok ahli belajar mempraktekkan ragam gerak yang telah dipelajari di rumah bersama kelompok asal mereka. Sedang kelompok asal belajar dengan melihat video tari Capung bagiannya. Diakhir pembelajaran kelompok ahli diberikan tes unjuk kerja untuk mempraktekkan ragam gerak tari Capung di depan kelas.

Tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran praktek seni tari dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsawmenggunakan lembar observasi. Setelah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan kesulitan yang dihadapi siswa, antara lain: 1) Siswa masih menggantungkan teman yang dianggap lebih pintar, inimembuat siswa hanya sekedar menirukan temannya; 2) beberapa siswa kurang aktif belajar dalam kelompok, inimembuat kelompok menjadi tidak kompak dalam melakukan gerak tari; 3) media pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif, ini membuat siswa tidak fokus memperhatikan bagian tugas yang harus di hafalkan.

Kriteria yang dinilai pada siklus I menggunakan 5 kriteria meliputi :1) Penyesuaian gerak dengan musik iringan; 2) Kekompakan dalam menari bersama kelompok; 3) Penghayataan dalam menarikan ragam gerak tari Capung; 4) Ketepatan teknik gerak; 5) Keaktifan siswa dalam proses belajar. Skor penilaiannya adalah : 1) Sangat baik = 84-90; 2) Baik = 78-83; 3) Cukup = 75-77; 4) Kurang = 70-74. Pada pertemuan ke empat di siklus I dilakukan tes unjuk kerja.

Tabel 1. Hasil tes unjuk kerja per kelompok secara klasikal siklus I

Seni Tari Kelas IV SDN 1 Menunggal

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					NA
		1	2	3	4	5	
1.	Kelompok Ahli:						
	1. Afi Kurnia	78	75	76	77	78	77
	2. Lavenia Nur	80	78	80	79	80	79
	3. Sabrina Azatil	76	78	79	79	77	78
	4. Nicco Setiawan	80	79	80	80	76	79
	5. Dimas Priyonggo	79	77	78	80	77	78
2.	Kelompok Asal 1:						

UNESA Universitas Negeri Surabaya

	1. Afi Kurnia	80	76	79	80	79	79
	2. Surya Opi	73	70	75	70	74	72
	3. M. Bagus	73	75	75	70	75	74
	4. Ahmad Reza	79	76	77	78	78	77
	5. M. Ramadhan	75	74	75	76	70	74
3.	Kelompok Asal 2:						
	1. Lavenia Nur	80	77	80	78	80	79
	2. Salsa Bela	75	74	75	79	77	76
	3. Nelly Andriani	73	75	70	75	73	73
	4. Desy Rusinta	74	78	79	77	78	77
4.	Kelompok Asal 3:						
	1. Nicco Setiawan	80	79	80	79	80	80
	2. M. Robert	72	76	77	74	70	73
	3. Candra W	70	74	75	73	72	72
	4. Deka Calista	70	73	74	75	75	73
5.	Kelompok Asal 4:						
	1. Sabrina Azatil	78	80	80	77	79	79
	2. Salsa Billa D.	73	77	70	74	76	74
	3. Fajar Alfian	75	73	77	75	74	75
	4. Denis Romendal	77	74	78	74	73	75
6.	Kelompok Asal 5:						
	1. Dimas Priyonggo	79	75	80	78	78	78
	2. Nicco Febri	74	74	77	75	79	76
	3. Rian Eliana	75	78	75	75	72	75
	4. Yongki Putra	73	79	73	77	77	75
	5. Diana Putri	70	76	79	74	70	74
	Prosentase	50%	64%	82%	64%	56%	82 %

Keterangan:

-Jumlah siswa yang tuntas : 13

-Jumlah siswa yang tidak tuntas: 9

Hasil tes unjuk kerja tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan prosentase. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Perhitungan prosentas ketuntasan siswa secara klasikalyaitu:

$$P = \frac{jumlah\ siswa\ tuntas}{jumlah\ siswa} \text{ x } 100\%$$

$$P = \frac{13}{22} \text{ x } 100\% = 59{,}09\%$$

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka seorang siswa dikatakan tuntas apabila daya serapnya mencapai 80% ke atas atau mendapatkan nilai ≥ 75 dan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika mencapai 85%. Perhitungan prosentase ketuntasan dihitung dengan menggunakan rumus klasikal yaitu :

$$\sum = \frac{Siswa\ yang\ tuntas}{Keseluruhan\ siswa} x\ 100\%$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus klasikal pada siklus I diperoleh hasil tes unjuk kerja sebesar 59,09 %. Nilai ini jelas menunjukkan bahwa siswa kelas IV belum dapat dikatakan tuntas dalam kriteria yang dinilai guru. Sehingga masih memerlukan siklus berikutnya.

Tahap perencanaan pada siklus II ini sesuai dengan rencana penelitian yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Standar Kompetensi 14. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari, dengan Kompetensi Dasar 14.1 Menyiapkantari Nusantara daerah lain sesuaidenganiringan dengan materi Tari Capung. Membuat indikator keberhasilan yang dicapai siswa dan membuat instrumen penelitian yang berupa lembar observasi serta lembar penilaian siswa. Tahap pelaksanaan pembelajaran awal dilaksanakan dengan kegiatan guru memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan individu dalam menarikan teknik ragam gerak tari Capung serta kemampuan bekerja kelompok agar tercipta kekompakan. Setelah itu, anggota dari kelompok ahli berkumpul dan saling mempelajari ragam gerak tari Capung. Sedangkan kelompok asal memperhatikan tayangan video Tari Capung. Empat puluh menit sebelum jam pelajaranberakhir, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan belajar bersama kelompok asal. Di akhir pembelajaran kelompok ahli diberikan tes unjuk kerja untuk mempraktekkan ragam gerak tari Capung di depan kelas.

Tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran praktek seni tari dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsawmenggunakan lembar observasi. Setelah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I telah dapat diperbaiki pada siklus II.

Kriteria yang dinilai pada siklus II menggunakan 5 kriteria meliputi :1) Penyesuaian gerak dengan musik iringan; 2) Kekompakan dalam menari bersama kelompok; 3) Penghayataan dalam menarikan ragam gerak tari Capung; 4) Ketepatan teknik gerak; 5) Keaktifan siswa dalam proses belajar. Skor penilaiannya adalah : 1)

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Sangat baik = 84-90; 2) Baik = 78-83; 3) Cukup = 75-77; 4) Kurang = 70-74. Pada pertemuan ke lima di siklus II dilakukan tes unjuk kerja.

Tabel 1. Hasil tes unjuk kerja per kelompok secara klasikal siklus II

Seni Tari Kelas IV SDN 1 Menunggal

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai					NA
		1	2	3	4	5	
1.	Kelompok Ahli:						
	1. Afi Kurnia	85	80	80	80	82	80
	2. Lavenia Nur	88	84	84	80	81	83
	3. Sabrina Azatil	80	80	85	82	83	82
	4. Nicco Setiawan	88	85	80	86	80	84
	5. Dimas Priyonggo	85	80	88	81	80	83
2.	Kelompok Asal 1:						
	1 Afi Kurnia	80	80	84	80	88	82
	2 Surya Opi	74	76	75	72	74	74
	3 M. Bagus	77	80	75	81	75	77
	4 Ahmad Reza	80	76	85	78	80	79
	5 M. Ramadhan	85	78	76	76	85	80
3.	Kelompok Asal 2:						
	1. Lavenia Nur	88	83	80	81	88	84
	2. Salsa Bela	81	81	75	79	80	79
	3. Nelly Andriani	80	75	77	80	82	79
	4. Desy Rusinta	85	80	79	87	78	81
4.	Kelompok Asal 3:						
	1. Nicco Setiawan	88	86	80	84	88	85
	2. M. Robert	86	76	80	80	85	81
	3. Candra W	80	74	80	79	80	79
	4. Deka Calista	85	80	79	75	80	80
5.	Kelompok Asal 4:						
	1. Sabrina Azatil	86	80	84	82	88	84
	2. Salsa Billa D.	80	77	78	78	85	80
	3. Fajar Alfian	86	81	83	79	80	81
	4. Denis Romendal	80	79	78	79	80	79
6.	Kelompok Asal 5:						
	1. Dimas Priyonggo	88	85	80	80	88	84
	2. Nicco Febri	79	80	77	80	80	79
	3. Rian Eliana	87	80	80	75	88	82
	4. Yongki Putra	80	80	76	77	83	79
	5. Diana Putri	80	76	80	74	76	77
	Prosentase	95%	95%	100%	90%	95%	95%

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Keterangan:

-Jumlah siswa yang tuntas : 21

-Jumlah siswa yang tidak tuntas: 1

Hasil tes unjuk kerja tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan prosentase. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa.Perhitungan prosentase ketuntasan siswa secara klasikal yaitu:

$$P = \frac{jumlah\ siswa\ tuntas}{jumlah\ siswa} \text{ x } 100\%$$

$$P = \frac{21}{22} \text{ x } 100\% = 95{,}45\%$$

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka seorang siswa dikatakan tuntas apabila daya serapnya mencapai 80% ke atas atau mendapatkan nilai ≥ 75 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika mencapai 85%. Perhitungan prosentase ketuntasan dihitung dengan menggunakan rumus klasikal yaitu :

$$\sum = \frac{Siswa\ yang\ tuntas}{Keseluruhan\ siswa}\ x\ 100\%$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus klasikal pada siklus II diperoleh hasil tes unjuk kerja sebesar 95,45 %. Prosentase ini menunjukan bahwa siswa kelas IV telah dapat dikatakan tuntas secara klasikal dalam menarikan ragam gerak tari Capung sesuai dengan kriteria penilaian yang dinilai oleh guru. Dari hasil siklus I yaitu 59,09% pada siklus II meningkat menjadi 95,45% merupakan keberhasilan bersama setiap siswa dan kelompok dalam belajar secara berkelompok.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PENUTUP

Simpulan

Hasil pelaksanaan pembelajaran praktek seni tari dengan mengunakan model kooperatif tipe jigsaw pada siklus 1, prosentase sebesar 59,09% belum dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Sedangkan pada siklus II, prosentase sebesar 95,45% telah dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Ketuntasan secara klasikal pada siklus II yang mencapai 95,45% merupakan keberhasilan bersama setiap siswa dan kelompok dalam belajar secara berkelompok. Peningkatan prosentase dari siklus I ke siklus II ini

membuktikan bahwa penggunaan model kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah berhasil dilakukan.

Saran

Saran yang bisa diberikan dari hasil penelitian yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Praktek Seni Tari Melalui Model JigsawPada Siswa Kelas IV SDN 1 Menunggal Kedamean Gresik antara lain :* 1) Guru sebaiknya mencoba berbagai model pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, karena pemilihan model-model pembelajaran yang tepat juga akan mempengaruhi hasil belajar; 2) Siswa hendaknya menjadikan proses pembelajaran ini sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, S.B dan Aswan Zain. 2010. *StrategiBelajarMengajar*. Jakarta: RinekaCipta.

Kusumah, WijayadanDediDwitagama. 2010. *MengenalPenelitianTindakanKelas.* Jakarta: PT. Indeks.

Nur, Mohammad. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran.* Surabaya : PUSAT SAINS DAN MATEMATIKA SEKOLAH UNESA

Nur, Mohammad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya : PUSAT SAINS DAN MATEMATIKA SEKOLAH UNESA

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Soedarso,2006. *Trilogi Seni.* Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni. ISI Yogyakarta

Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Trisakti dan Setyo Yanuartuti. 2011. *Bahan Ajar Penencanaan Pembelajaran Seni Budaya*. Surabaya: Unesa University Press.

Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit. 2008. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

UNESA Universitas Negeri Surabaya